

Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran Daring

LISTINA

SD Negeri 5 Pedamaran
list93606@gmail.com

Article History

Received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

This study aims to describe the use of learning media in online learning activities during the Covid-19 pandemic. The method used by the researcher is a quantitative descriptive method. Data collection techniques are questionnaires and interviews. The results showed that the use of learning media based on the results of a questionnaire with teacher respondents, obtained a score of 86 which was in the "medium" category. In the results of the questionnaire with student respondents, the use of learning media in distance learning was in the "low" category by 0%, in the "medium" category by 90% and in the "high" category by 10%. So that the overall use of learning media in learning activities is in the "medium" category.

Keywords: *Analysis, learning media, online learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berdasarkan hasil angket dengan responden guru, diperoleh skor 86 yang berada pada kategori "sedang". Pada hasil angket dengan responden peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh pada kategori "rendah" sebesar 0%, pada kategori "sedang" sebesar 90% dan pada kategori "tinggi" sebesar 10%. Sehingga secara keseluruhan pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dengan kategori "sedang".

Kata kunci: *Analisis, media pembelajaran, pembelajaran daring*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan bangsa dan menjadi kebutuhan dasar dimana dengan adanya pendidikan manusia dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal yang saling melengkapi. Pendidikan formal terdiri dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang sangat berperan dalam menunjang kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Pengetahuan yang didapatkan di sekolah dasar berguna bagi peserta didik sebagai bekal untuk pendidikan pada tahap selanjutnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah dasar adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru.

Menurut Muchtar Buchori dalam Hanafi, H., dkk (2018: 6) guru profesional adalah guru yang menguasai dengan baik materi yang akan diajarkannya dan ahli dalam menyampaikan materi atau pengetahuan tersebut, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan tetap menjunjung nilai-nilai 3 luhur, yaitu nilai kemanusiaan, kejujuran, kebenaran, keadilan, dan sebagainya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi atau pengetahuan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Media Pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses pembelajaran dan berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan pendidik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sempurna (Kustandi, C., Darmawan, D, 2020: 6). Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media pembelajaran adalah salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut menuntut guru agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah. Guru sekurangkurangnya dapat menggunakan dan memanfaatkan alat yang murah dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Kustandi, C., Darmawan, D, 2020: 4).

Pemanfaatan media pembelajaran dengan baik sangat membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran juga dapat dimanfaatkan peserta didik saat belajar mandiri di rumah seperti pada situasi pandemi virus corona (Covid-19) saat ini. Sejak munculnya *Corona Virus Disease* 2019 atau yang bisa disingkat Covid-19 ke Indonesia pada awal bulan Maret lalu, menimbulkan dampak yang sangat besar diberbagai sektor kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, dan pariwisata. Dalam dunia pendidikan, karena adanya virus Corona (Covid-19) yang menuntut masyarakat melakukan *social distancing* guna mencegah penyebarannya, maka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tanggal 24 maret resmi mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa 4 darurat penyebaran *Corona Virus Disease* atau Covid-19 (Kemendikbud, 2020).

Surat edaran tersebut ditujukan kepada Gubernur, Bupati/Walikota diseluruh Indonesia dengan tembusan kepada seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, seluruh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan seluruh Kepala satuan pendidikan untuk meniadakan aktivitas disekolah atau di kampus-kampus dan melakukan pembelajaran Daring dari rumah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian, dimana guru dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung di dalam suatu ruangan yang sama. (Prawiyogi, A.G., dkk. 2020). Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Bahan-bahan atau instruksi-instruksi dikirimkan atau disediakan untuk peserta didik yang selanjutnya dilaksanakan dan akan dievaluasi oleh guru. Meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah, namun keberhasilan dalam proses pembelajaran harus sangat diperhatikan.

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Daring, maka guru harus merencanakan dan mempersiapkan bahan-bahan pengajaran dengan baik, termasuk pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana dalam pembelajaran Daring (Masrul, dkk. 2020: 56). Berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring misalnya media visual, media audio, media audio-visual, multimedia dan lain-lain. Mengingat banyaknya jenis media pembelajaran dan peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, maka hal ini merupakan sebuah tantangan bagi guru agar dapat memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring sehingga pesan atau informasi dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING".

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nasir dalam Rukajat, A (2018:1) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun menurut Sugiyono (2018: 7) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dimana data dalam penelitian berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik. teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner dan wawancara. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Angket: digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dan peserta didik. b) Pedoman wawancara: digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pemanfaatan media pembelajaran oleh guru.

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Pengkategorian tingkat pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dirag terdiri dari 3 kategori, yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Berikut pengkategorian menurut Azwar (2019: 149) sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Interval

Interval	Kategori
$X < (M - 1 SD)$	Rendah
$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$	Sedang
$M + 1 SD \leq X$	Tinggi

Untuk mengetahui persentase pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh, maka digunakanlah teknik analisis data deskriptif persentase. Rumus statistik deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang di cari

n = Jumlah Responden yang berada pada kategori tertentu

N = Jumlah keseluruhan responden

Hasil dari wawancara dapat diketahui dengan cara mengolah hasil wawancara tersebut untuk membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu menyusun dan mempersiapkan instrument pengumpulan data menyiapkan instrument pengumpulan data berupa angket/kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pemanfaatan media pembelajaran oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran daring. Setelah menyusun dan mempersiapkan instrument pengumpulan data, peneliti melaksanakan penelitian di sekolah-sekolah yang ada di lingkungan kabupaten OKI.

Pemanfaatan media pembelajaran baik teknologi maupun sosial digunakan oleh guru dalam memberikan informasi terkait dengan materi pembelajaran yang harus diberikan, untuk pelaporan tugas siswa oleh orang tua siswa. Teknis pemanfaatannya di lapangan sangatlah sulit, tentu saja wali kelas harus membentuk grup di media sosial yang beranggotakan wali kelas dan semua orang tua siswa. Catatan penting adalah grup media sosial yang dibuat wali kelas ini beranggotakan orang tua siswa, bukan siswa karena peran orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapat beberapa informasi mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Daring yaitu guru dan jawaban dari beberapa narasumber sudah memanfaatkan media pembelajaran dengan cara menyesuaikan dengan materi yang berdasarkan KD dan Indikator yang akan di pelajari. Peneliti menyimpulkan bahwa guru menggunakan media pada pembelajaran daring jika mediana ada dan sesuai dengan yang akan diajarkan. Kemudian berkaitan

dengan hal tersebut pemanfaatan media sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi, bisa memberi kemudahan bagi guru dalam menjelaskan materi dan proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dari setiap media harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan kekurangannya harus dapat diantisipasi agar kekurangan tersebut tidak menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran.

Guru bersama peserta didik melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi baik berupa televisi dan handphone android yang memanfaatkan aplikasi melalui Whatsapp. Namun dalam hal ini tidak semua peserta didik, memiliki handphone android. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, guru membuat modul dengan ringkasan materi pelajaran dan soal-soal yang akan dipelajari dan meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mandiri dirumah dengan media lainnya seperti buku pelajaran yang ada dirumah.

Melihat penjelasan di atas, para guru bisa memberikan tugas yang bervariasi, tidak fokus hanya pada materi mata pelajaran semata. Pemberian tugas terkait pendidikan kecakapan hidup tentu akan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa seperti praktik membuat prakarya sederhana, masakan, kue, atau membantu orang tua membersihkan rumah.

Pada saat kegiatan pembelajaran daring guru sudah menggunakan dan memanfaatkan media yang ada diantaranya media buku cetak, media gambar, media audio dan media audio visual. Namun yang paling sering digunakan yaitu berupa soal-soal pada buku cetak, media gambar dan media audio yang dikirim melalui aplikasi whatsapp. Selanjutnya merujuk dari hasil wawancara, guru juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran cukup membantu dalam menyampaikan materi pada saat pelaksanaan pembelajaran Daring. kesulitannya yaitu guru sulit mencari media yang tepat dan bisa dimanfaatkan oleh setiap peserta didik dan kesulitan lainnya guru tidak bisa mengawasi peserta didik dalam penggunaan media tersebut karena terhalang oleh jarak.

Untuk lebih jelasnya berikut Kategori interval pemanfaatan media pembelajaran daring berdasarkan perhitungan azwar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Interval Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran Daring

Interval	Kategori
$X < 60$	Rendah
$60 \leq X < 90$	Sedang
$90 \leq X$	Tinggi

Keterangan:

Rendah: Skor kurang dari 60, Sedang:

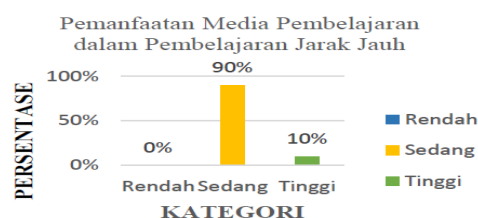
Skor dari 60 hingga kurang dari 90,

Tinggi: Skor dari 90 atau lebih.

Disinilah peran penting orang tua untuk memperhatikan dan mengikuti tumbuh kembang anak dalam proses pembelajaran sehari-hari, tidak sepenuhnya menyerahkan urusan pendidikan kepada guru di sekolah. Proses pendidikan pada hakikatnya tidak hanya siswanya yang belajar, orang tua pun perlu belajar ulang. Belajar ulang disini tentu saja lebih pada tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membesarkan anak sesuai dengan tuntunan agama. Tidak ada salahnya bagi orang tua siswa untuk kembali belajar ulang demi buah hati tercinta.

Kemudian berdasarkan hasil angket guru dari 30 item pernyataan diperoleh skor guru adalah 86 berdasarkan kategori interval berada pada kategori sedang. Dari 9 indikator angket guru diperoleh bahwa pada indikator relevansi media pembelajaran berada pada kategori sedang, indikator efisiensi media berada pada kategori tinggi, indikator frekuensi pemanfaatan media berada pada kategori tinggi, indikator pemanfaatan media TIK berada pada kategori sedang, indikator pemanfaatan media visual berada pada kategori tinggi, indikator pemanfaatan media audio berada pada kategori sedang, indikator pemanfaatan media audio visual berada pada kategori sedang, indikator kesulitan dalam memanfaatkan media berada pada kategori sedang dan indikator pemanfaatan penggunaan media berada pada kategori tinggi.

Sedangkan untuk Hasil angket peserta didik yang terdiri dari 30 item pernyataan, diperoleh hasil pada kategori rendah sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 90% dan sisanya pada kategori tinggi 10%. Persentase pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Daring berdasarkan angket peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam kegiatan Pembelajaran Daring

Dari 7 indikator angket peserta didik diketahui pada indikator frekuensi pemanfaatan media diperoleh persentase 85% berada pada kategori tinggi, indikator efisiensi media diperoleh persentase 85% berada pada kategori tinggi, indikator pemanfaatan media berbasis TIK diperoleh persentase 90% berada pada kategori sedang, pemanfaatan media visual diperoleh persentase 80% berada pada kategori tinggi, indikator pemanfaatan media audio visual diperoleh persentase 65% berada pada kategori sedang, indikator kesulitan dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran jarak jauh atau daring diperoleh persentase 75% berada pada kategori sedang.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh diperlukan suatu sistem pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar. Learning Management System (LMS) merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi melalui aplikasi. Menurut Ellis

(2009), *learning management system* merupakan suatu perangkat lunak yang berguna untuk beberapa keperluan kegiatan secara *online*. Kegiatan itu seperti administrasi, dokumentasi, laporan kegiatan, belajar mengajar *e-learning* dan materi pelatihan, yang semua bersifat *online*. E-learning atau pembelajaran elektronik adalah suatu sistem untuk membantu berjalannya proses pembelajaran dalam suatu instansi pendidikan yang menggunakan teknologi informasi.

Dengan kata lain, LMS merupakan perangkat lunak yang berfungsi sebagai media pembelajaran online yang berbasis internet. Menurut salah satu penelitian dari (Retnoningsih, 2017), dikatakan bahwa dengan penerapan LMS yang memberikan kemudahan dan serta banyak manfaat, berdampak positif terhadap sikap penggunaannya dalam ruang lingkup universitas. Salah satu jurnal dari (Fadjar Shadek & Swastika, 2017), dikatakan bahwa dengan adanya penerapan *Learning Management System (LMS)*, dapat mengatasi permasalahan kekurangan waktu belajar pada peserta didik, yang selama ini terjadi pada pembelajaran konvensional.

Bagian terakhir upaya yang guru harus lakukan adalah untuk mengatasi kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu guru harus terus giat berlatih menggunakan media pembelajaran, adanya pelatihan guru tentang pemanfaatan media, selalu menggunakan media ketika melaksanakan proses belajar mengajar, harus ada penunjang untuk mengatasi kesulitan dalam memanfaatkan media, harus bisa menyesuaikan pemanfaatan media dengan materi pembelajaran dan harus bisa menguasai penggunaan media dalam semua materi pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan teori *E-learning* yang menggambarkan prinsip-prinsip ilmu kognitif pembelajaran multimedia yang efektif dengan menggunakan teknologi pendidikan elektronik. Hasil penelitian dan teori kognitif menunjukkan bahwa pemilihan modalitas multimedia yang sesuai secara bersamaan dapat meningkatkan pembelajaran. Teori ini merupakan pengembangan dari cognitive load yang dikembangkan oleh J.Sweller.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Daring pada masa covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berada pada kategori sedang. Pada hasil wawancara, guru sudah memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran daring. Media yang sering dimanfaatkan adalah soal-soal yang terdapat dalam buku cetak, media gambar dan media audio yang dikirim melalui aplikasi whatsapp. Pada hasil angket dengan responden guru didapatkan hasil skor responden adalah 86 jika dibandingkan dengan kategori interval, berada pada kategori sedang. Sedangkan pada hasil angket dengan responden peserta didik pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran daring pada kategori “rendah” sebesar 0% (tidak ada), pada kategori “sedang” sebesar 90% (18 responden) dan pada kategori “tinggi” sebesar 10% (2 responden).

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., & Muhammad, T.S. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal*. Vol 3 (2): 78-90.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu- ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:
- Juhji. (2016). Peran Guru dalam Pendidikan. *STUDIA DIDAKTIKA*. Vol 10 (1): 52-62.

- Kencana. Chasanah, D.M. (2016). Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di SDN Dabin V Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang. Jalinus, N & Ambiyar (2016). Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Pemerintah Republik Indonesia . (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Portanata,L., Yasinta, L. Imanuel, S.A. (2017). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA SD. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. Vol 3 (1): 337-348